

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS  
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH I DAN II  
KRADENAN SRUMBUNG MAGELANG**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada  
Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

**WAHYU BUDI NUGROHO**  
O 100160025

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS  
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH I DAN II  
KRADENAN SRUMBUNG MAGELANG**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**WAHYU BUDI NUGROHO**

NIM. O 100160025

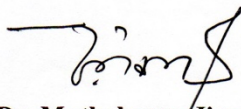
Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I



**Dr. Muthoifin, M.Ag**

Pembimbing II



**Dr. Muthoharun Jinan, M.Ag**

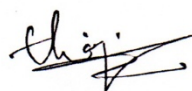
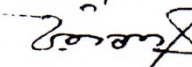
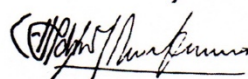
**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS  
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH I DAN II  
KRADENAN SRUMBUNG MAGELANG**

**OLEH**  
**WAHYU BUDI NUGROHO**  
**NIM. O 100160025**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jumat, 7 Mei 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Muthoifin, M.Ag (Ketua Dewan Penguji) (  )
2. Dr. Muthoharun Jinan, M.Ag (Anggota I Dewan Penguji) (  )
3. Dr. Sudarno Shobron, M.Ag (Anggota II Dewan Penguji) (  )



**Direktur**

  
**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd**  
**NIDN. 0014056201**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Maret 2021

Penulis



Wahyu Budi Nugroho  
NIM : 0100160025

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS  
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH I DAN II  
KRADENAN SRUMBUNG MAGELANG**

**Abstrak**

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi, peran terkait, dan mendeskripsikan factor pendorong serta penghambat dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dalam meningkatkan kualitas hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang. Metodologi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data atau interpretasi data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam mengecek keabsahan data peneliti melakukan tiga kegiatan, yaitu: *credibility* (kredibilitas), *Transferability* (*transferabilitas*), *dependability* (*dependabilitas*) dan *confirmability* (*konfirmasiabilitas*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada empat teknik yang digunakan dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah, yaitu *school review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control*. Peran *stakeholders* membantu implelementasi manajemen ini terlihat nyata, berkolaborasi dengan kepala sekolah. Dalam menjalankan implementasi manajemen ini terdapat factor pendorong diantaranya komite sekolah, tokoh masyarakat sekitar, guru-guru yang sangat antusias demi menjadikan madrasah yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain factor pendorong terdapat factor penghambat diantaranya kurangnya tenaga kependidikan yang ada, fasilitas sekolah swasta di desa yang masih terbatas, dan masyarakat yang berperan belum terlalu banyak.

**Kata Kunci:** Manajemen Peningkatan Mutu, Manajemen Berbasis Madrasah, Kualitas Hasil Belajar , MI Muhammadiyah I dan II Kradenan.

**Abstract**

The focus of this research was to describe the implementation, related roles and to describe the driving and inhibiting factors in the implementation of madrasah-based quality improvement management in improving the quality of learning outcomes at Madrasah Ibtidaiyah I and II in Kradenan, Srumbung, Magelang. The applied methodology was field research with the qualitative approach. Consequently, the data collection was through interviews, observation, and documentation.

Meanwhile, the data analysis technique or data interpretation was by qualitative descriptive analysis technique. To examine the data validity, the credibility, transferability, dependability and confirmability tests were carried out. The result showed four implemented quality improvement programs, they were school review, benchmarking, quality assurance, and quality control. Additionally, the role of stakeholders in helping this management implementation is visible in collaboration with the principal. In carrying out the management implementation, there are driving factors including school committees, local community leaders, teachers who are very enthusiastic about making madrasas superior in both academic and non-academic fields. In addition to the driving factor, there are inhibiting factors, including the lack of existing education personnel, limited private school facilities in the village, and the community that has not played significant roles.

**Keywords:** Quality Improvement Management, Madrasah-Based Management, Quality of Learning Outcomes, MI Muhammadiyah I & II Kradenan.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pribadi seseorang agar menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan. Dalam membentuk pribadi yang unggul serta akhlaq yang mulia peran kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan seluruh *stakeholders* terkait sangat diharapkan. Melalui pendidikan yang pada setiap jenjangnya memiliki tujuan disesuaikan dengan umur setiap peserta didik. Madrasah dari awal tercetusnya merupakan salah satu dari Lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dalam pembelajaran keagamaan yang bertujuan untuk membentuk akhlaq mulia peserta didik. Madrasah di Indonesia menjadi awal dari perkembangan pendidikan Islam yang telah lebih dulu dikenal oleh masyarakat. Lembaga pendidikan Islam yang telah ada lebih dulu di Indonesia misalnya pengajaran mengenai agama Islam yang disampaikan seorang ustadz atau kyai melalui pengajian di masjid-masjid ataupun di pondok pesantren.<sup>1</sup>

Semenjak otonomi daerah berlaku tepatnya pada tanggal 1 bulan Januari tahun 2001, Departemen Pendidikan Nasional melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan merubah orientasi dan wewenang dalam hal pengelolaan serta manajemen sekolah atau madrasah yang pada awalnya terpusat menjadi sepenuhnya

---

<sup>1</sup> Supani, *Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia*. *Insania*, (Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 2009), hlm. 560-579.

dapat dikelola dan menjadi tanggung jawab penuh oleh masing-masing Lembaga pendidikan yang kemudian dikenal dengan istilah Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M).<sup>2</sup> Munculnya manajemen ini membawa udara segar bagi masing-masing kepala sekolah untuk berlomba mengembangkan dan mengelola Lembaga pendidikannya untuk mencapai mutu terbaik.<sup>3</sup> Dengan munculnya manajemen ini menjadi awal terciptanya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MPMBS/M) yang merupakan usaha yang direncanakan melalui berbagai program dalam meningkatkan mutu sekolah atau madrasah, menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi baik unggul dalam akademik maupun nonakademik, memiliki pengetahuan luas serta kreatif dalam mengembangkan ide-ide terkini.<sup>4</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan 1 dan II Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang memiliki cara yang berbeda dalam peningkatan mutu hasil belajar melalui implelementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara singkat dengan masing-masing kepala sekolah diperoleh informasi bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kradenan dalam meningkatkan mutu hasil belajar dengan cara semua masyarakat yang terlibat dalam sekolah, diantaranya komite sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar selalu bekerjasama dalam mencapai mutu hasil belajar yang baik, terbukti sekolah ini menjadi Madrasah Ibtidaiyah terbaik se-Kecamatan Srumbung dan merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berprestasi baik dalam mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilihat dari kejuaraan pada perlombaan yang diikuti.

Berbeda dengan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah II Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Untuk mutu hasil belajar di sekolah ini memang tidak sebagus dari Madrasah Ibtidaiyah 1, namun sekolah ini mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan mutu hasil belajarnya. Kepala

---

<sup>2</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 573.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah konsep strategi dan implementasi*, (Bandung: Rosda, 2002), hlm. 11.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 02.

sekolah yang relatif masih muda dalam kedua sekolah ini mempunyai cara masing-masing dalam meningkatkan mutu madrasah yang dikelola, karena memang kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam mewujudkan mutu sekolah yang bagus. Berdasarkan hal diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) dalam meningkatkan kualitas hasil belajar dalam kedua sekolah tersebut.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan *phenomenology*.<sup>5</sup> Peneliti langsung terjun kelapangan untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang karena merupakan lembaga pendidikan yang mengimplementasikan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneltian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, menjelaskan semua kata denga napa adanya secara kualitatif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang**

Implementasi MPMBM di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan I dan II dalam meningkatkan kualitas hasil belajar sudah mengaplikasikan empat teknik program penyusunan peningkatan mutu yaitu *school review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control* yang dikemukakan oleh Donal Adams dkk di Pittsburg, Amerika Serikat, diantaranya :

---

<sup>5</sup> Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 64.



### 3.1.1 School Review

*School Review* yaitu suatu proses dimana seluruh komponen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Kradenan I dan II bekerjasama khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional atau tenaga ahli untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas sekolah, serta mutu lulusan selama ini.

Madrasah Ibtidaiyah 1 Kradenan sudah secara maksimal dalam melakukan berbagai program dalam meningkatkan mutu terutama meningkatkan kualitas hasil belajarnya. Terbukti dari meningkatnya hasil nilai lulusan yang diperoleh dalam ujian nasional dan sekolah, serta berbagai perlombaan tentang mapel yang kerap sekolah ini menjadi juara. Memang masing banyak kekurangan yang perlu untuk ditingkatkan agar lebih baik lagi dalam pengembangan sekolah meningkatkan mutu terutama pada kualitas hasil belajarnya. Artinya sudah sesuai dengan harapan para orang tua, walaupun memang ada beberapa orang tua yang masih ingin mendapatkan nilai lebih dari siswa siswinya karena kondisi dan ekspektasi orang tua berbeda-beda.

*School review* akan menghasilkan rumusan tentang kelemahan-kelemahan, kelebihan-kelebihan dan prestasi siswa, serta rekomendasi untuk pengembangan program tahun mendatang.

Selanjutnya penerapan Teknik ini di Madrasah Ibtidaiyah Kradenan II yang telah dilakukan oleh Bapak Hariri selaku Kepala Sekolah yang menginisiasi penerapan manajemen peningkatan mutu. Selama Bapak Hariri mendapat kepercayaan dan tanggung jawab menjadi kepala sekolah banyak capaian yang didapatkan oleh madrasah ini, diantaranya adalah peningkatan dalam hal mutu lulusan, terlihat dari nilai ujian dari tahun ke tahun. Prestasi siswa dalam bidang lain yaitu nonakademik juga berkembang, diantaranya menjuarai beberapa perlombaan di tingkat kecamatan dan kabupaten di magelang. Para siswa lulusan sekolah ini dibekali dengan kemampuan dan keberanian berbicara di tempat umum seperti berpidato dan kultum.

### 3.1.2 Benchmarking

Suatu kegiatan yang dilakukan sekolah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan I dan II dalam menetapkan standar dan target yang akan

dicapai dalam suatu periode tahun pembelajaran tertentu. Standar ini dijelaskan dalam visi dan misi jangka pendek, menengah, dan Panjang yang dibuat oleh Kepala Sekolah bersama warga sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, MI Muhammadiyah Kradenan I dan II dalam Teknik *Benchmarking* sudah terwujud dalam pelaksanaan program-program dalam rangka peningkatan mutu sekolah dan kualitas hasil belajar siswa-siswinya. Kepala Sekolah di kedua sekolah ini membuat perencanaan yang baik, terlihat dari focus, target, standar untuk program-program yang akan dijalankan. Diantaranya terlihat dari kurikulum yang digunakan baik dari standar dan muatan yang digunakan, dijelaskan secara detail dalam penjelasan dokumen kurikulum tersebut.

### 3.1.3 Quality Assurance

Teknik ini diterapkan dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan untuk melihat dan menentukan bahwa proses pendidikan telah berlangsung sebagaimana seharusnya, dengan teknik ini dapat dideteksi adanya penyimpangan, kendala-kendala atau factor yang menghambat suatu program yang dijalankan. Teknik ini menekankan pada monitoring yang berkesinambungan, melembaga dan akan menjadi subsistem.

Mengenai Teknik *Quality Assurance* yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan I dan II dalam analisis peneliti yang dilakukan adalah selalu melakukan evaluasi terhadap semua program yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan secara rutin dan berkelanjutan agar dapat meminimalisir setiap kegagalan atau penyimpangan yang terjadi.

Kepala sekolah selalu mengagendakan rapat rutin bersama guru untuk mengetahui dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berjalan, apakah sesuai dengan harapan atau malah sebaliknya. Ketika terlihat ada penyimpangan yang terjadi, artinya ada problem dalam proses pembelajaran langsung lalu dicarikan solusinya. Begitupun dengan program-program lain yang direncanakan oleh kepala sekolah, melakukan evaluasi dengan mengagendakan rapat bersama *stakeholders* terkait, dengan tujuan sama yaitu meminimalisir penyimpangan atau beberapa hambatan yang akan terjadi. Kepala sekolah selalu memonitoring semua

proses yang terjadi dalam pelaksanaan program peningkatan mutu dan kualitas hasil belajar siswa-siswinya dengan berkomunikasi dengan para guru.

#### 3.1.4 Quality Control

Teknik ini dipakai untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan terhadap kualitas output dari para peserta didik yang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan oleh sekolah. *Quality Control* memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi.<sup>6</sup>

Dalam penerapan yang dilakukan untuk Teknik ini, kedua sekolah membuat indikator-indikator yang harus dicapai lulusannya. Indikator ini juga tertuang dalam dokumen kurikulum yang digunakan, artinya dari proses input dan output siswa-siswinya harus ada peningkatan secara kualitas dan diukur dengan indikator-indikator sesuai dengan standar yang digunakan.

Kualitas hasil belajar dari kedua sekolah ini memang setiap tahunnya mengalami pasang surut, artinya terkadang naik dan terkadang juga turun. Hal ini terjadi karena kondisi siswa yang beragam dan dipengaruhi oleh beberapa factor lain, misalnya pola asuh orang tua dan control yang kurang ketika berada di rumah.

### **3.2 Peran Serta *Stakeholders* dalam Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Hasil Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang**

*Stakeholders* tentunya memiliki peran dan andil dalam upaya sekolah meningkatkan mutu melalui implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM). Kepala sekolah yang sudah merencanakan berbagai program dalam peningkatan mutu memerlukan bantuan dari para stakeholder terkait dalam pelaksanaannya.

Pertanyaannya adalah apakah semua (*stakeholder*) itu memang benar-benar memahami apa dan bagaimana MPMBM dilaksanakan di sekolah? Istilahnya memang cukup singkat dan padat. Kalau dibalik, MBS/M menjadi nama aslinya,

---

<sup>6</sup> Anonim, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan/Kultur Sekolah*, (Depdiknas: Hand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama, 2000), hlm. 200-202.

yaitu *School-Based Management (SBM)*. *Stakeholder* yang terlibat dalam peningkatan mutu di Madrasah Ibtidaiyah I Kradenan diantaranya kepala sekolah, guru, peserta didik, komite, kemenag, pemerintah desa, dan masyarakat sekitar. Peran serta yang diberikan tergolong sungguh-sungguh, sistematis, terstruktur sebagai wujud dari tanggung jawab dalam meningkatkan mutu Madrasah.

Semua *stakeholders* di Madrasah Ibtidaiyah I Kradenan terlibat secara aktif dalam upaya peningkatan mutu melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah. Keterlibatan *stakeholders* ini dengan tujuan membantu dalam peningkatan mutu yang bukan hanya berkaitan dengan proses outputnya melainkan juga semua yang dilakukan oleh pihak sekolah tentunya dengan peran kepemimpinan seorang kepala sekolah.

Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan II peran serta *stakeholders* baru dalam membantu sosialisasi kepada masyarakat sekitar atau bisa disebut dengan promosi sekolah, terkait pendanaan untuk rehap gedung atau pembuatan fasilitas pendukung lainnya belum begitu terlihat peran serta dari para *stakeholders* tersebut.

Dari sisi pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama karena Madrasah berada dibawah tanggungjawabnya ada harapan lain dari para Kepala Sekolah. Fakta di lapangan menjelaskan peran dari sisi pemerintah belum begitu dirasakan oleh kedua sekolah ini, memang sekolah Muhammadiyah harus yang lebih memperhatikan dari Organisasi Muhammadiyah sendiri, tetapi tidak lepas juga dari pantauan dan bantuan pemerintah terkait.

Peran serta *stakeholders* dari kedua sekolah ini sudah sesuai dengan yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 56 menjelaskan tentang stakeholder sekolah diantaranya peran serta masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah atau madrasah. Peningkatan kualitas lembaga pendidikan memang bukanlah tugas yang ringan, perlu kerjasama yang solid antara kepala sekolah dengan *stakeholders*, permasalahan yang ada sangat kompleks mulai dari permasalahan teknis, yang

menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem madrasah.<sup>7</sup>

### **3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Hasil Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang**

Beberapa factor pendukung dan penghambat dalam implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang. Faktor Pendukung penerapan Manajemen ini diantaranya dari *stakeholders* terkait, mulai dari komite sekolah, tokoh masyarakat sekitar, guru-guru yang sangat antusias demi menjadikan madrasah yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Kepercayaan dari wali murid juga menjadi dorongan tersendiri bagi Kepala Sekolah untuk tetap menjalankan manajemen ini dan selalu melakukan evaluasi demi perbaikan pelaksanaannya.

Kepala Sekolah yang dikenal mudah berkomunikasi dengan masyarakat sekitar dan komite membuat setiap orang ingin terlibat secara aktif dan penuh tanggung jawab dalam peningkatan mutu madrasah. Dorongan dari *stakeholders* ini membuat kepala sekolah semakin percaya diri dan selalu mengembangkan setiap program yang dijalankan. Walaupun memang belum maksimal berjalan dengan baik tetapi paling tidak kedua sekolah ini sudah memiliki modal dukungan yang penuh dari para *stakeholders* terkait.

Setiap kepala sekolah merencanakan program demi peningkatan mutu madrasah selalu berkomunikasi dengan semua *stakeholders*, jadi tidak ada yang tidak diketahui oleh para *stakeholders* terkait mengenai program-program yang akan dijalankan. Kepala sekolah selalu meminta masukan dan koreksi dari semua program yang akan dijalankan demi pelaksanaan yang lebih baik. Akses

---

<sup>7</sup> Ma'sum, M. A., *Analisis Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*. (Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam, Vol XV No 2, 2017)

keterbukaan menjadi kunci kepercayaan semua stakeholders kepala kedua sekolah ini sehingga program-program yang direncanakan berjalan dengan baik.

Keadaan sekolah apalagi madrasah di desa memang berbeda dengan yang berada di wilayah perkotaan, baik dari sisi fasilitas yang ada maupun Sumber Daya Manusia yang terdapat di kedua sekolah ini. Untuk jumlah guru di kedua sekolah ini dikatakan cukup dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi memang Ketika ada guru yang tidak masuk otomatis guru lain harus bergantian mengajar. Dengan keterbatasan yang ada tidak membuat masing-masing kepala sekolah patah semangat dalam memajukan dan mengembangkan kedua sekolah ini. Justru dijadikan penyemangat, dorongan, serta tantangan dalam mengembangkan sekolah ini.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhamamdiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dari paparan dan analisis tentang Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam meningkatkan kualitas hasil belajar sudah diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah I dan II Kradenan Srumbung Magelang. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah I dan II menerapkan manajemen ini salah satunya memang untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa-siswi agar selalu mengalami peningkatan. Implementasi dari manajemen ini terlihat dari program-program yang dijelaskan pelaksanaannya dalam kurikulum yang digunakan kedua sekolah ini. Kedua sekolah ini sudah mengaplikasikan empat teknik program penyusunan peningkatan mutu dalam implementasi manajemen peningkatan mutu madrasah, yaitu *school review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control* yang dikemukakan oleh

Donal Adams dkk di Pittsburg, Amerika Serikat. Namun memang belum maksimal dalam pelaksanaan empat Teknik tersebut.

Peran serta *stakeholders* dalam implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I dan II terlihat jelas dari partisipasi semua *stakeholders* dalam membantu pelaksanaan semua program yang direncanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu madrasah. Dalam analisis yang dilakukan oleh peneliti, *stakeholders* memang sudah membantu, tetapi belum maksimal dan menyeluruh. Para *stakeholders* merasa ikut memiliki dan bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu yang berlangsung di kedua sekolah ini, hal itu terjadi karena kepala sekolah selalu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan para *stakeholders*.

Berbagai program yang dijalankan oleh sekolah tentunya tidak berjalan sebagaimana mestinya, ada factor-faktor yang menyebabkan implementasi dari program tersebut mengalami kendala, termasuk dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di kedua sekolah ini. Factor pendorong dalam implementasi manajemen ini diantaranya mulai dari komite sekolah, tokoh masyarakat sekitar, guru-guru yang sangat antusias demi menjadikan madrasah yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Kepercayaan dari wali murid juga menjadi dorongan tersendiri bagi Kepala Sekolah untuk tetap menjalankan manajemen ini dan selalu melakukan evaluasi demi perbaikan pelaksanaannya. factor yang menghambat implementasi dari manajemen ini diantaranya kurangnya tenaga kependidikan yang ada, fasilitas sekolah swasta di desa yang masih terbatas, dan masyarakat yang berperan belum terlalu banyak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Supani, S. (2009). Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 560-579.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah (konsep, strategi, dan implementasi)*. Bandung: Rosda.
- Denim, Sudarwa. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anonim. 2000. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan/Kultur Sekolah*. Depdiknas: Hand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama.